



PT JARDINE LLOYD THOMPSON

BANK-BANK DENGAN MANAJEMEN RESIKO BURUK DAPAT MENDERITA KERUGIAN YANG SIGNIFIKAN

Bank-bank di Asia yang menderita kerugian besar di masa lalu, sekarang lebih serius melihat asuransi sebagai bagian integral dari strategi operasional manajemen resiko mereka.

JAKARTA, INDONESIA – 19 November, 2008 – Bank-bank di Indonesia dapat mengalami kerugian yang signifikan apabila mereka tidak memusatkan perhatian pada manajemen resiko operasional, dan tidak memenuhi persyaratan pengaturan. Ini adalah pesan yang disampaikan oleh Bapak Halim Alamsyah, Direktur Riset dan Peraturan Perbankan dari Bank Indonesia, kepada bank-bank pada seminar yang diadakan oleh PT Jardine Lloyd Thompson di Jakarta baru-baru ini.

Bapak Halim menggolongkan krisis hipotek subprime di Amerika saat ini yang menyebabkan kehancuran finansial sebagai sesuatu yang pada pokoknya disebabkan oleh kurangnya manajemen resiko operasional yang tepat. “Manajemen resiko operasional adalah penyebab utama,” katanya. “Pada saat bank gagal memenuhi panduan pinjaman, apa yang mereka ambil adalah tingkat resiko yang tidak diketahui dan hilangnya kepercayaan pada data pinjaman. Walaupun terdapat cukup perhatian pada Basel II beberapa tahun terakhir, krisis saat ini menggambarkan bahwa kita perlu melihat lebih jauh daripada hanya memenuhi peraturan.

Praktisi-praktisi resiko senior dari delapan bank menghadiri seminar yang bertajuk “Mengelola Resiko pada Waktu yang Bergejolak – Pendekatan Holistik pada Manajemen Resiko Operasional”. Selain Bapak Halim, para ahli dari tim financial solutions regional JLT – Shan Sagoo dan Rob Russell – lebih jauh menguraikan langkah-langkah yang perlu diambil oleh bank untuk menghindari bentuk kegagalan manajemen resiko operasional yang menyebabkan bank menderita kerugian yang signifikan atau bahkan jatuh.

Salah satu poin kunci yang diangkat adalah peran asuransi dalam mengurangi kerugian yang timbul karena penggelapan atau tindak kejahatan perbankan lainnya. Di masa lalu, banyak bank di Asia menderita kerugian karena tidak memiliki polis asuransi kejahatan.



PT JARDINE LLOYD THOMPSON

Sejak itu bank-bank besar di Asia melihat hal ini dengan lebih serius dan sekarang memiliki asuransi sebagai bagian integral dari strategi manajemen resiko operasional mereka. Polis asuransi kejahatan mengurangi dampak finansial dari kerugian operasional dengan cara memberikan dana cadangan dalam hal kerugian operasional. Analisa Skenario juga memainkan peran sangat penting dalam identifikasi, kuantifikasi dan prioritas resiko-resiko operasional.

Selain mengurangi dampak finansial dari suatu bencana, manajemen resiko operasional yang kuat saat ini dilihat sebagai sesuatu yang penting terhadap kepercayaan pada bank. Pak Halim menjelaskan bahwa kerangka manajemen resiko operasional yang kuat memberikan pesan yang sangat kuat pada dua area utama – kemampuan bank untuk melindungi aset nasabahnya dan untuk pencegahan terhadap kecurangan dan tindak kriminal.

Sementara manfaat manajemen resiko operasional tidak dapat diukur seperti resiko pasar atau kredit, dan nilainya hanya disadari pada saat terjadi bencana, dan mengingat kerusakan reputasi yang dapat disebabkan oleh suatu kerugian; hal ini mewakili komponen paling penting dari kerangka manajemen resiko suatu bank.

Setia Hadidjaja, Managing Director PT JLT mengatakan, “Kerumitan dan gejolak pasar finansial saat ini telah merubah profil resiko secara signifikan, menjadi lebih penting bagi bank-bank untuk mengadakan program pengalihan resiko (risk transfer) yang canggih. Komisi Basel pada Pengawas Perbankan telah mengidentifikasi kecurangan sebagai satu dari sumber-sumber terbesar dari kerugian operasional. Untuk memerangi kecurangan, perlu kewaspadaan yang terus menerus melalui kontrol internal yang komprehensif, dilengkapi dengan asuransi sebagai garis pertahanan kedua.”

Setia menambahkan, “JLT telah banyak terlibat dalam mengelola program-program pengalihan resiko operasional untuk melindungi bank dalam kerugian karena tindak kriminal, disebabkan terutama oleh penipuan dan kejahatan komputer. Bank-bank yang telah memasukkan polis-polis ini ke dalam kerangka manajemen resiko operasional mereka mendapat perlindungan ekstra baik bagi para pemegang saham dan regulator. PT JLT memiliki tim ahli khusus dalam hal produk-produk keuangan profesional seperti Bankers Blanket Bond, Directors & Officers Liability, Professional Indemnity, Mortgage Indemnity, Kartu Kredit dsb.



PT JARDINE LLOYD THOMPSON

Tim Financial Solutions Jardine Lloyd Thompson (JLT) Asia

JLT Asia mengembangkan fokusnya pada sector lembaga keuangan Asia pada tahun 1989 dan sejak itu telah membangun pengetahuan pasar yang luas dan juga hubungan yang kuat dengan asuransi dan pengatur pasar. Tim broker senior kami berpengalaman dalam desain, negosiasi dan pelaksanaan program-program asuransi yang rumit. Kami memiliki catatan yang bagus dalam memberikan solusi-solusi yang kreatif untuk bank-bank terkemuka, stockbroker, pengelola dana, penasehat investasi, perusahaan-perusahaan permodalan dan bursa efek di seluruh wilayah Asia.

PT Jardine Lloyd Thompson

PT Jardine Lloyd Thompson (JLT) telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1976, mengkhususkan diri pada kebutuhan asuransi dan manajemen resiko klien-klien korporasi. Kami adalah perusahaan perantara asuransi (insurance broker) asing pertama yang beroperasi di negara ini. Spesialisasi kami termasuk aviasi, komunikasi & teknologi, konstruksi, employee benefits, energy & industry risks, financial solutions, kargo, pertambangan dan farmasi.

Pertanyaan dapat ditujukan kepada:

K. Dorai Raja
Corporate Communications Manager
Tel: +65 6411 9566
Email: Dorai_Krishnan@jltasia.com

Setia Hadidjaja
Managing Director, PT JLT
Tel: +62-21 521 1414 ext 200
Email: Setia_Hadidjaja@jltasia.com

Website: www.jltasia.com